



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 April 2023 Halaman 806 - 814

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan

Muchtarom^{1✉}, Ai Sumarni², Firman³, Nur Sobarie⁴

Universitas Islam Nusantara, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : muhmuchtarom@gmail.com¹, aies.rifat@gmail.com², emfirmanes22@gmail.com³,
nursobarie@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa adanya manajemen yang baik, pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian kualitas kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menjelaskan 1) Penilaian kualitas kepemimpinan pendidikan harus mempunyai nilai-nilai yang harus dimiliki, dengan merealisasikan nilai-nilai yang dimiliki seorang pemimpin lembaga yang dia pimpin akan lebih maju sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai, 2) Tipe seorang pemimpin dalam memimpin suatu lembaga sangat berpengaruh terhadap maju dan berkembangannya lembaga pendidikan tersebut, 3) Salah satunya dengan cara menentukan kriteria dan indikator seseorang dikatakan memiliki kualitas dalam kepemimpinan pendidikan, diantaranya adalah dengan pemimpin yang inovasi, inovasi mempunyai beberapa indikator dan kriteria diantaranya memahamai dan mempunyai target terukur perihal visi misi lembaga, dan juga konsisten, komitmen, bertanggung jawab, dan profesional, dan 4) Hambatan dan solusi yang harus di atasi adalah seorang pemimpin harus memahami visi, misi dan tujuan suatu lembaga dan harus dijalankan secara bersamaan. Simpulan penelitian ini adalah kualitas kepemimpinan yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Kualitas, kepemimpinan, pendidikan.

Abstract

This research is motivated by the importance of the quality of educational leadership. Educational leadership is very important in improving the quality of education. Without good management, education will not be achieved properly and maximally. This study aims to describe the assessment of the quality of educational leadership. This study uses an exploratory method with a qualitative approach. The data collection technique used by researchers is the library research method, namely library research. The results of this study explain 1) Assessment of the quality of educational leadership must have values that must be possessed, by realizing the values possessed by a leader of the institution he leads will be more advanced in accordance with the initial goals to be achieved, 2) The type of leader in leading an institution is very influential on the progress and development of the educational institution, 3) One of them is by determining the criteria and indicators a person is said to have quality in educational leadership, including innovation leaders, innovation has several indicators and criteria including understanding and having measurable targets regarding vision and mission of the institution, and also consistent, committed, responsible, and professional, and 4) Obstacles and solutions that must be overcome are that a leader must understand the vision, mission and objectives of an institution and must be carried out simultaneously. The conclusion of this research is that good leadership quality will improve the quality of education.

Keywords: Quality, leadership, education.

Copyright (c) 2023 Muchtarom, Ai Sumarni, Firman, Nur Sobarie

✉ Corresponding author :

Email : aies.rifat@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4616>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan kepatuhan terhadap akademik maka ini sudah menjadi kewajiban yang harus diikuti oleh semua yang berada dilingkungan Lembaga Pendidikan mulai dari tenaga pendidikan, tenaga kependidikan, siswa dan *stakeholder* lainnya (Burhanudin, 2019) khususnya yang menjadi pimpinan di lembaga harus bisa menjadi contoh yang bisa diikuti oleh bawahannya dan inilah yang menjadi tantangan kepemimpinan Pendidikan (Riduansyah, 2019) dalam pelaksanaan di lapangan ada beberapa jenis diantaranya pendidikan sekolah formal dan pendidikan pesantren untuk membandingkan dua jenis pendidikan itu tentunya akan banyak sekali perbedaannya (Mulyadi, 2020) kepemimpinan pesantren yang melekat dengan ciri khasnya yaitu adanya seorang kyai sedangkan kepemimpinan pendidikan formal yang biasa disebut dengan kepala sekolah (Fithriah, 2020) mutu Pendidikan dari keduanya pun berbeda akan mempunyai kelebihan masing-masing (Ali, Hasanah, 2021).

Strategi Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan diantaranya dengan melihat lebih dalam perihal minat dan bakat siswa sesuai dengan konsep kurikulum merdeka belajar (Endaryono, 2019) dan hal ini perlu dikuasai oleh pimpinan lembaga seperti kepala sekolah, maka perlunya evaluasi kepala sekolah atau pimpinan lembaga dengan cara mengukur hasil kerja yang dilakukan oleh bawahan menjadi potret kinerja pimpinan (Fatonah, 2017) apabila kinerja bawahan itu bagus maka ini menjadi nilai plus bahwa kepala sekolah telah mencapai keberhasilan dalam memimpin lembaga tersebut (Fauzi, 2017).

Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang bisa menjadikan semua orang yang berada di bawahnya merasa nyaman, aman, dan mudah untuk mengikuti apa yang diarahkan oleh pimpinan, maka dari itu seorang pemimpin sangat perlu untuk mengadakan kegiatan rutin untuk motivasi kepada semua jajaran dibawahnya agar maksimal dalam kinerjanya (Sari, 2020). Sistem kepemimpinan apabila diterapkan dengan konsep Islam tentunya akan menjadi lebih sempurna lagi, belajar dari para pemimpin Islam terbaik adalah Rosululloh SAW, beliau mempunyai sifat yang sangat agung yaitu, amanah, tabligh, fathonah, dan sidiq (Thaib, 2018) ini menjadi acuan bagi siapapun untuk meniru konsep kepemimpinan langsung seperti Rasulullah SAW, sisi lain kita juga harus mengetahui konsep pemimpin yang zalim yang pernah ada seperti firaun, tujuannya adalah untukantisipasi agar menghindari konsep atau hal yang pernah dilakukan oleh pemimpin yang zalim.

Seiring dengan perubahan zaman teori kepemimpinan dalam sebuah lembaga terus berkembang (Akbar, 2017) dan saat ini ada 4 teori kepemimpinan yaitu : teori sifat, kepemimpinan karismatik dan situasional, Great Man Theory, dan Perilaku (Thaib, 2018) hanya dari 4 teori tersebut tentunya perlu pendalaman setiap masalah pendidikan yang terjadi di lembaga pendidikan agar dalam penyelesaiannya bisa ditentukan teori yang akan dipergunakan (Syadzili, 2019).

Kualitas kepemimpinan seseorang dalam suatu lembaga harus mempunyai type kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Salah satunya dengan tipe kepimpinan berdasarkan kepribadian. Dalam makalah ini pembahasan kami berfokus kepada indikator seseorang yang mempunyai kualitas dalam kepemimpinan pendidikan, diantara indikatornya adalah inovasi, seseorang dikatakan berhasil ketika mempunyai inovasi dalam kepemimpinan pendidikan (Rustamadji, 2020) inovasi sendiri mencakup beberapa aspek diantaranya seorang pemimpin harus mengerti seputar visi dan misi lembaga yang dipimpinnya serta membuat roadmap bagaimana agar mencapai visi misi tersebut dengan target waktu yang ditentukan, hanya yang menjadi masalah adalah belum ada alat ukur untuk menilai kualitas kepemimpinan pendidikan.

Sesuai dengan penjelasan “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.” Menjadi cemeti untuk para pemimpin lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitasnya dalam memimpin lembaga (<https://jdih.kemdikbud.go.id>). Peningkatan kualitas kepemimpinan

seorang pemimpin akan berkomitmen dalam mencapai target, khususnya target visi misi lembaga (Syadzii, 2019) untuk menyusun agar target bisa selesai tepat waktu maka perlu hal dilakukan proses penelitian dan observasi di lapangan agar rencana yang akan dilakukan efektif dan efisien (Darmansah, 2020) dan menjadikan pemimpin tersebut mempunyai kualitas kepemimpinan yang unggul (Noor, 2019) termasuk juga seorang pemimpin yang berkualitas tidak akan berhenti belajar dan meningkatkan wawasannya agar bisa memenuhi kapasitasnya sebagai pemimpin (Ismail, 2021), seperti kisah Nabi Musa A.S yang dalam Q.S Kahfi 18: 66 yang artinya “Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”.

Disebutkan dalam Tafsir al-Maragh (Al-Marghi, 1946) bahwa meskipun Nabi Musa adalah seorang Nabi Kalimullah, ia disuruh menemui seseorang bernama Khaidir untuk belajar darinya hal-hal yang belum ia ketahui, dan itu semacam . dari ketawaduan (rendah hati) menjadi pemimpin. Penjelasan dalam tafsir al-Maragh mencerminkan pemimpin yang berjuang, tidak ada yang punya waktu dan batasan untuk mencari informasi. Pepatah mengatakan: "Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat". Nabi Musa memberi contoh yang baik dan itu adalah langkah transformatif bagi seorang pemimpin karena dia belajar sesuatu.” Uraian di atas menunjuk pada inti permasalahan yaitu inovasi memiliki nilai dalam mutu manajemen pendidikan dan bahwa inovasi memiliki indikator yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pemimpin, menghadirkan nilai-nilai kerjasama tim yang baik dan pemimpin selalu belajar dalam konteks untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya.

Penelitian tentang Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian Endaryono (2019) tentang Implementasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Melalui Melalui Sistem Nilai. Hasil penelitian ini menjelaskan kepemimpinan publik terkait dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi acuan bagi publik dengan sistem manajemen fungsional dan operasional meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, memimpin, mengendalikan dalam kegiatan internal dan eksternal, dengan mengacu pada visi dan misi lembaga. Penelitian juga dilakukan oleh Fatonah (2017) tentang Kepemimpinan Pendidikan. Hasil penelitian ini menjelaskan kepemimpinan pendidikan adalah kemauan untuk memotivasi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan dan mengembangkan pekerjaan pendidikan dan pengajaran agar semua kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus pada kualitas kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kualitas pemimpin yang baik tentu saja akan meningkatkan mutu pendidikan juga, karena seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan, mengambil keputusan dan menghadapi segala perubahan dengan menjadikan perubahan tersebut sebagai sebuah tantangan yang harus diitaklukan. Dengan demikian, penelitian ini tentu saja sangat penting mengingat kualitas kepemimpinan pendidikan di Indonesia yang masih harus perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya tentang penilaian kualitas kepemimpinan pendidikan, penulis tertarik untuk mengkaji tentang penilaian kualitas kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan penilaian kualitas kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis kepada pembaca tentang penilaian kualitas kepemimpinan pendidikan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan penilaian kualitas kepemimpinan pendidikan, sesuai dengan tujuan tersebut metode penelitian ini adalah metode eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan mencari informasi dari berbagai informasi pustaka

seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Penelitian ini dilakukan dari selama 14 hari yaitu tanggal 14 Desember 2022 sampai 28 Desember 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis isi. Ada dua tahapan penelitian ini yaitu pengumpulan data dan melakukan analisis data dari semua data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini penulis akan memaparkan terkait hasil dan pembahasan yang dikaji penulis dari berbagai sumber baik artikel, jurnal, maupun buku mengenai penilaian kualitas kepemimpinan pendidikan, yaitu meliputi :

1) **Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan**

Kepemimpinan apabila kita menggunakan Bahasa Inggris disebut dengan kata “*leadership*” didefinisikan dalam Ensiklopedia Umum tahun 1993, menurut redaktur Yayasan Kanisius, sebagai “hubungan yang erat antara individu dengan sekelompok orang berdasarkan kepentingan bersama”. Maka dari itu komunikasi timbal balik antara seseorang dengan kelompok tersebut akan saling mendukung karena sama-sama saling membutuhkan.

Kepemimpinan secara umum diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, memimpin, menggerakkan, mengarahkan dan bila perlu memaksa orang atau kelompok lain untuk menerima pengaruh itu dan kemudian melakukan sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu. didirkan Beberapa definisi kepemimpinan yang dikutip oleh Purwanto 2012 adalah:

- a) Kepemimpinan adalah kekuasaan (power) berdasarkan watak atau watak yang lebih berkuasa, kebanyakan bersifat normatif (Etzioni),
- b) Pemimpin adalah orang-orang dalam kelompok yang melakukan tugas kepemimpinan dan koordinasi sehubungan dengan kegiatan kelompok (Fiedler),
- c) Kepemimpinan dalam organisasi berarti menjalankan kekuasaan dan membuat keputusan (Dubin),
- d) Inti kepemimpinan organisasi adalah peningkatan pengaruh di luar pelaksanaan mekanis dari instruksi rutin organisasi (Katz dan Kahn),
- e) Kepemimpinan terjadi dalam kelompok lebih dari dua orang dan biasanya melibatkan mempengaruhi perilaku anggota kelompok dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan kelompok (House dan Baetz).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kumpulan keterampilan dan ciri-ciri kepribadian, termasuk wewenang, yang digunakan untuk meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya bahwa mereka siap dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hakikat dan makna kepemimpinan dapat didasarkan pada tiga komponen, yaitu ciri atau sifat lembaga atau jabatan, sifat atau sifat orang, dan kategori perilaku aktual. Kucing dan Tongkang (Purwanto, 2012). Manajemen pendidikan adalah kemampuan untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi masyarakat sosial yang mencakup dua aspek, yaitu sisi rasional dan sisi emosional. Dengan kedua aspek tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan menuntut tanggung jawab pemimpin dan hubungan antara pemimpin dengan bawahannya. Sisi rasional membutuhkan perilaku logis dalam tindakan dan operasi, sedangkan perspektif elemen emosional membutuhkan hubungan yang erat agar keputusan dan pelaksanaan perilaku dan tindakan didukung oleh bawahan sehingga tujuan organisasi tercapai dengan baik sesuai dengan harapan semua elemen.

Konsep kepemimpinan memiliki dua orientasi yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada pembinaan pada bawahan atau hubungan dengan bawahan mendapatkan dukungan dari beberapa studi kepemimpinan berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh *Survey Research Centre of University Michigan* yaitu: Dalam studi ini berorientasi kepada aspek yang dapat diidentifikasi, yaitu : (1) Orientasi pegawai,

para pemimpin yang berorientasi pada pegawai menekankan aspek dari hubungan mereka. Para pemimpin merasa bahwa setiap pegawai adalah penting dan menaruh perhatian terhadap setiap orang dan menerima individualitas dan kebutuhan pribadi mereka. (2) Orientasi produksi, para pemimpin menekankan pada hasil dan aspek-aspek teknis pekerjaan para pegawai dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi (Paul Hersey dan Kenneth Blanchard, 1982).

Kedua aspek ini sangat berkaitan karena dengan membangun hubungan baik dan motivasi kerja dalam proses-proses pekerjaannya. Sehingga produk yang dihasilkan dapat memuaskan pelanggan dan sesuai dengan spesifikasi standar dalam pembuatan produknya. Hal lain yang penting adalah kepuasan karyawan tidak secara langsung berhubungan dengan produktivitas penyelia yang dekat dengan khalayak dan terpusat bagi karyawan menjadi standar untuk membuka pada kepemimpinan terhadap hubungan antar manusia (Fred Luthans, 2006).

Dalam pendekatan kepemimpinan ini terdapat beberapa pendekatan/teori kepemimpinan, yaitu:

a. *Traits Approach* (Pendekatan Sifat Kepemimpinan)

Pendekatan ini didasarkan pada karakter seseorang, yang dilakukan dengan: (1) membandingkan ciri-ciri yang tampak sebagai pemimpin dan bukan pemimpin, (2) membandingkan ciri-ciri pemimpin yang efektif dengan pemimpin yang tidak efektif. Keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat atau karakter pemimpin, ciri-ciri pribadi, ciri-ciri pribadi ini biasanya cerdas, bijaksana, bersemangat, bertanggung jawab dan dapat diandalkan.

b. *Behavior Approach* (Pendekatan Perilaku Kepemimpinan)

Pada tahun 1938 Lewin, Lippit, dan White, penelitian tersebut tentang kepemimpinan dan kelompok hidup yang diproduksi/dihasilkan dari pegawainya dengan menggunakan tiga gaya, yaitu: (1) autocratic, (2) democratic, dan (3) laissez faire. Pemimpin autocratic merupakan pemimpin yang langsung berada pada tangan individu pemimpin dalam membuat keputusan dan kekuasaan. Pemimpin laissez faire merupakan pemimpin yang menyerahkan sepenuhnya dalam membuat keputusan kekuasaan kepada kelompok. Sedangkan pemimpin *democratic* merupakan gaya kepemimpinan yang ideal daripada gaya kepemimpinan autocratic or laissez faire.

c. *Contingency Theory* (Teori Kepemimpinan Kontingensi)

Dalam istilah linguistik, peluang berarti teori probabilitas atau juga sering disebut teori situasi. Dalam teori ini, empat komponen istilah yang dipertimbangkan adalah menurut Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel (2008), yaitu: Karakteristik kepemimpinan, karakteristik situasional, perilaku kepemimpinan dan efektivitas kepemimpinan. Fiedler mengembangkan model prospektif kepemimpinan efektif yang menghubungkan gaya kepemimpinan dengan situasi yang menguntungkan. Fiedler menggambarkan situasi yang menguntungkan sebagai tiga dimensi empiris. Itu dari Fred Luther (2006: 647) menyatakan bahwa kekuatan hubungan keanggotaan pemimpin, tingkat struktur tugas, dan posisi pemimpin dicapai melalui otoritas formal.

d. *Path-Goal Theory* (Teori Kepemimpinan *Path-Goal*)

Teori ini dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana pemimpin mendorong dan mendukung bawahannya dalam mencapai tujuan. Pendekatan/teori ini tergantung pada situasi, termasuk keterampilan dan motivasi bawahan, meskipun sulit karena pekerjaan mereka dan faktor kontekstual lainnya. Berdasarkan pendekatan/teori di atas, ada dua komponen utama, yaitu: karakteristik bawahan dan karakteristik tugas yang mempengaruhi perilaku pemimpin atau mempengaruhi perilaku pemimpin terhadap bawahan dan tugas.

e. *Transformational Theory* (Teori Kepemimpinan Transformasional)

Kepemimpinan transformasional merupakan perpanjangan dari kepemimpinan transaksional, bergerak keluar melalui perubahan dengan mudah dan penerimaan. Kepemimpinan transformasional secara proaktif meningkatkan kesadaran karyawan akan realisasi upaya inspirasi kolektif dan membantu karyawan mencapai hasil yang luar biasa melalui hasil kinerja tinggi. Kepemimpinan transformasional ini terdiri dari tiga elemen utama berikut: (1) pendekatan pengambilan keputusan yang kolaboratif dan inklusif, (2) penekanan dan penguatan profesionalisme guru, dan (3) pemahaman tentang perubahan, termasuk bagaimana mendorong perubahan ke satu arah atau lainnya.

2) Tipe-tipe Kepemimpinan berdasarkan Kepribadian

Seorang pemimpin harus memiliki kualitas atau karakter dalam kepemimpinannya. Ciri-ciri dan kualitas seorang manajer yang harus dikuasai relatif konstan atau ciri-ciri manajer yang bersangkutan, sering disebut dengan tipe. Cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan sifat dan karakter, atau mengatur tipe. Plato, seorang filosof Yunani terkenal, dalam *The Republic* mengajukan pendapat tentang adanya 3 (tiga) tipe kelompok pemimpin politik, yaitu *the philosopher statesman*, *the military commander*, dan *the businessman*. Adapun penjelasan dari masing-masing tipe tersebut yaitu 1) *The Philosopher Statesman*, Pemimpin seperti ini dibutuhkan untuk memimpin pemerintahan secara cerdas dan bijaksana, 2) *The military commander*, Pemimpin ini diperlukan untuk mempertahankan negara dan, jika perlu, menyerangnya, 3) *The bussinessman*, Tipe pemimpin ini diperlukan untuk memuaskan dan memenuhi kebutuhan dasar rakyat atau warga negara.

Walaupun studi Delunas tahun 1983 terhadap 76 eksekutif perusahaan negara dan swasta (juga di Amerika Serikat) menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) kelompok besar eksekutif berdasarkan tipe kepribadiannya, yaitu: a) *Sensors – perceivers*, Tipe pemimpin ini membutuhkan waktu lama untuk membuat keputusan karena mereka didorong oleh fakta, percaya diri, dan berorientasi pada detail, b) *Sensors – judgers*, Tipe kepemimpinan ini didorong oleh fakta, percaya diri dan berorientasi pada detail, serta mampu mengambil keputusan dengan cepat, c) *Intuitive – thinkers*, Pemimpin tipe ini suka menganalisis hal-hal yang bersifat ide atau konsep, hal-hal yang logis dan rasional yang dapat dilaksanakan atau dicapai, d) *Intuitive – feelers*, Tipe pemimpin ini menyukai hal-hal yang bersifat ide atau konsep dan menyukai situasi yang harmonis. Jenis manajer ini lebih umum di kalangan manajer daripada manajer pemerintah atau pegawai pemerintah.

Pada sisi lain, menggunakan skala CPI (*California Personality Inventory*), Gough pada tahun 1969 sampai 1988 meneliti siswa calon pemimpin di West Point, dan menemukan adanya 4 (empat) kelompok kepribadian, yaitu 1) *Leader* (pemimpin), Pemimpin dengan kepribadian kepemimpinan lebih cenderung keluar, ambisius, berani, percaya diri, dan patuh pada aturan atau norma, 2) *Innovator* (inovator), Pemimpin dengan kepribadian inovatif cenderung terbuka, progresif, sangat berani, memiliki minat yang sangat beragam dan cerdas, serta suka menantang aturan atau norma yang ada, 3) *Saints* (ulama), Pemimpin dengan sifat Orang Suci cenderung tertutup, tegas, setia, dapat dipercaya, berbakti, dan patuh pada aturan atau norma, 4) *Artist* (artis), Orang dengan kepribadian artis cenderung tertutup, imajinatif, sensitif dan sering mempertanyakan aturan atau norma.

3) Indikator dan Kriteria Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian beberapa sumber, Indikator untuk menilai kualitas dari kepemimpinan pendidikan diantaranya adalah pemimpin tersebut mempunyai inovasi, diantaranya contoh inovasinya adalah dengan:

- a) Mengerti visi lembaga dan paham serta mempunyai strategi bagaimana cara untuk mencapainya dengan target yang ditentukan.
- b) Konsisten, dapat diandalkan karena mengikuti prinsip-prinsip yang dikatakan dan menerapkan kebijakan.
- c) Komitmen berarti membuat komitmen emosional dan intelektual untuk memberikan diri Anda sepenuhnya untuk manfaat pendidikan.
- d) Kepemimpinan pendidikan yang bertanggung jawab dan inovatif sadar secara sosial, bertanggung jawab secara hukum dan moral ketika memenuhi perannya dalam pendidikan.
- e) Terkendali, yaitu para pemimpin pendidikan dikendalikan secara emosional dalam pemikiran mereka dan dalam interaksi mereka dengan komunitas pendidikan dan orang lain
- f) Kualitas dalam mentransformasikan kepada komunitas institusi pendidikan yang dipimpinnya konsep empati, yaitu *inceliced influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, *individualized consideration*.

- g) Kualitas kepemimpinan pendidikan inovatif berikutnya adalah profesionalisme. Training manager mampu memimpin secara profesional jika memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi untuk memimpin. Karena seorang manajer tidak dapat memimpin secara profesional jika hanya memiliki kemampuan atau motivasi. Oleh karena itu, dalam manajemen inovasi, kemampuan dan motivasi kerja tingkat tinggi harus diintegrasikan ke dalam manajemen (Sukatin, 2020).

4) Hambatan dan Solusi Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan

Dari indikator di atas, adanya hambatan dan tantangan yang terjadi. Masalah tersebut terjadi salah satunya karena kurang memahami visi, misi dan tujuan suatu lembaga. Karena kurangnya pemahaman tersebut, akibatnya seorang pemimpin mengalami kesulitan dalam mengembangkan lembaga pendidikannya tersebut. Visi merupakan sebuah keinginan atau sebuah impian dimasa mendatang yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga apa yang dicita-citakan tercapai sesuai dengan tujuan. Antara visi, misi dan tujuan harus berbarengan dalam menjalaninya, tidak boleh parsial. Selain itu strategi tidak berjalan sesuai rencana. Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi juga dapat diartikan sebagai kiat-kiat dari manajer tentang cara mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi adalah cara atau jalur tertentu yang digunakan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Hal ini dilakukan oleh Akdon (2007:4), “strategi adalah kerangka kerja yang memandu dan mengarahkan keputusan-keputusan yang menentukan sifat arah dan arah suatu organisasi komersial”. Dan menurut Drucker (Akdon, 2007), “strategi adalah tentang melakukan hal yang benar (*doing the right things*)”.

Kurang loyalitas bawahan terhadap atasan dan sebaliknya dari atasan ke bawahan. Adanya kesenjangan tersebut akan membawa dampak terhadap kemajuan pendidikan. Adanya simbiosis mutualisme tidak berjalan dengan baik. Loyalitas bawahan terhadap atasan sangat berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah. Solusi dari hambatan tersebut di atas dapat diatasi apabila seorang pemimpin pendidikan menjalankan visi lembaganya dengan baik, membuat strategi yang akan dijakankan sebagai aturan yang harus dilakukan untuk ke depannya. Adanya arahan dan tujuan yang jelas perubahan pasti akan terlaksana. Adanya loyalitas atasan terhadap bawahan dan dari bawahan ke atasan juga akan membawa energi positif dalam mengembangkan lembaga pendidikan dan akan meningkatkan kualitas kepemimpinan pendidikannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kualitas kepemimpinan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. penelitian Endaryono (2019) tentang Implementasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Melalui Melalui Sistem Nilai. Hasil penelitian ini menjelaskan kepemimpinan publik terkait dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi acuan bagi publik dengan sistem manajemen fungsional dan operasional meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, memimpin, mengendalikan dalam kegiatan internal dan eksternal, dengan mengacu pada visi dan misi lembaga. Penelitian juga dilakukan oleh Fatonah (2017) tentang Kepemimpinan Pendidikan. Hasil penelitian ini menjelaskan kepemimpinan pendidikan adalah suatu kesiapan, kemampuan seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain untuk melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran agar segala kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Keterbatasan penelitian ini adalah dari segi waktu dan sumber penelitian yang relevan. Keterbatasan waktu dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan selama 14 hari sehingga sebenarnya masih banyak referensi lain yang perlu dikaji. Keterbatasan penelitian yang relevan karena penelitian ini hanya mengkaji 30 sumber jurnal dan mayoritas masih jurnal nasional sedangkan untuk sumber jurnal internasional masih sangat minim, sehingga diharapkan kedepannya dapat memperkaya sumber penelitian yang relevan dengan jurnal internasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis dapat menarik simpulan bahwa kepemimpinan yang berkualitas adalah pemimpin yang mempunyai nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Selain itu, kepemimpinan pendidikan yang berkualitas adalah pemimpin yang memiliki inovasi dengan indikator dan kriteria diantaranya memahami dan mempunyai target terukur perihal visi misi lembaga, dan juga konsisten, komitmen, bertanggung jawab, dan professional.

Berdasarkan simpulan tentang Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka adapun rekomendasi penulis yaitu sebaiknya seorang pemimpin harus senantiasa terus belajar, mudah menerima kritik dan saran dari orang lain dan serta berlapang dada ketika ada pendapat yang datangnya dari bawahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian ini dimulai dari observasi awal, penelitian sampai dengan penyusunan laporan sehingga proses penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak/ibu dosen di Program Doktor Ilmu Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tulisan ini sampai layak untuk di publish.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2017). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 5(9).
- Burhanudin, B. (2019). *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Santri Perspektif Kitab Ta'limul Muta'alim Di Pondok Pesantren Sunan Giri Ledok Kec. Argomulyo Dan Hidayatul Mubtadiien Kalibening Kec. Tingkir Kota Salatiga* (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).
- Darmansah, T. (2022). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Mudabbir (Journal Research And Education Studies)*, 2(1), 11-21.
- Endaryono, B. T. (2019). Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Melalui Melalui Sistem Nilai. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1(1), 91-97.
- Fatonah, I. (2017). Kepemimpinan Pendidikan. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(02), 109-125.
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53-64.
- Fithriyah, A. (2020). *Perspektif Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sulta Syarif Kasim Riau).
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1982). *Leadership Style: Attitudes And Behaviors*.
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Jensen, S. M., & Luthans, F. (2006). Entrepreneurs As Authentic Leaders: Impact On Employees' Attitudes. *Leadership & Organization Development Journal*.
- Mulyadi, A. (2020). Dampak Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(8), 1004-1022.

- Noor, A. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump*.
- Purwanto, A. Y. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Di Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Nganjuk. *Ilmu Manajemen*, 1(2), 1-15.
- Riduansyah, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berdampak Terhadap Disiplin Kerja Pegawai. *Prosiding Frima (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (2), 653-665.
- Rustamadji, R. (2020). Kualitas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Konteks Organisasi Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 78-86.
- Sari, L. (2020). Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074-1084.
- Syadzili, M. F. R. (2019). Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 55-81.
- Sukatin, H. S. (2020). Inovasi Pendidikan Sekolah Menengah Yang Bermutu Dan Profesional. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 18-39.
- Thaib, M. I. (2018). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam. *Intelektualita*, 4(1).